

## **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGENALI POTENSI AKADEMIK PESERTA DIDIK**

**BEBBY EBBI DORAH<sup>1)</sup>, STEAVEN OCTAVIANUS<sup>2)\*</sup>, DWI NOVITA SARI<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, Jawa Tengah

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga, Jawa Tengah

email: <sup>1</sup>bebbyebbi2206@gmail.com; <sup>2</sup>stev.oct@gmail.com; <sup>3</sup>keziadwinovitasari@gmail.com

\*) Korespondensi: stev.oct@gmail.com

Naskah diterima: 12 Juni 2022 – disetujui: 23 Juni 2022

### **ABSTRAK**

Setiap siswa seyogyanya memiliki potensi akademik di masing-masing diri mereka. Guru sebagai pengajar dan pembimbing profesional memiliki tugas untuk dapat menggali potensi tersebut. Guru pendidikan Agama juga tidak luput dari tugas ini sebab dalam pendidikan agama tidak hanya potensi akademik saja yang digali namun juga potensi spiritualitas siswa sehingga kecerdasan ini dapat berjalan beriringan. Beranjak dari hal tersebut maka peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai bagaimana strategi guru pendidikan Agama Kristen (PAK) menggali potensi akademik peserta didik di SMA Negeri Putussibau. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi non partisipatif dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan guru melakukan penggalian potensi dengan pendekatan personal kepada para siswa dimulai dari awal pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

**Kata kunci:** strategi; potensi akademik; guru PAK

### **ABSTRACT**

*Every student has academic potential in each of them. Teachers as professional teachers and mentors have to be able to explore this potential. Religious education teachers also must do this task. Religious education not only explores academic potential but also the spiritual potential of students so that this intelligence can go hand in hand. Moving on from this, the researchers conducted a study on how the strategy of Christian religious education teachers (PAK) explores the academic potential of students at Putussibau State High School. This research was carried out with a qualitative approach and descriptive analysis method. Data were collected using in-depth interviews, non-participatory observation, and document studies. Based on the results of the study, it was found that the teacher explored potential with a personal approach to students starting from the beginning of learning, implementing learning, and learning assessment.*

**Keywords:** strategy; academic potential; Christian education

### **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki tiga jenis pendidikan berdasarkan legalitas institusinya. Pendidikan formal, informal dan non-formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur, sistematis dan memiliki jangka waktu tertentu serta berjenjang mulai dari pendidikan anak usia dini hingga

pendidikan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2020). Di setiap jalur pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar ini terdapat minat siswa yang ada di dalamnya. Salah satu yang menjadi minat siswa terhadap pelajaran yaitu kekuatan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar. oleh karena itu,

semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk menjadi keprofesionalan. Berkaitan dengan hal ini, seorang guru sangat penting menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), dengan hal ini diharapkan para guru dapat mempelajari terlebih dahulu bahan pembelajaran secara maksimal untuk bisa melakukan pendekatan kepada murid melalui rencana yang sudah disiapkan dengan baik dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Guru juga dapat merancang metode atau strategi dalam mengajar sehingga apa yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik (Pantow & Legi, 2021). Minat belajar menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar (Hetharion, 2018). Dengan demikian, maka hal tersebut akan berpengaruh kepada potensi akademik peserta didik dikarenakan minat belajar siswa mempengaruhi cara belajar peserta didik.

Potensi merupakan sesuatu yang tersembunyi atau yang belum muncul, belum termanifestasi dan merupakan kecakapan-kecakapan yang dibawa sejak lahir. Kecakapan potensial yang ada pada setiap individu ada dua macam, yaitu kapasitas umum yang dikenal dengan sebutan intelegensi atau kecerdasan dan kapasitas khusus yang disebut dengan bakat (Farida & Firliana, 2016). Potensi akademik terdiri dari dua kata yaitu

potensi dan akademik. Potensi Akademik adalah suatu kemampuan/ kecerdasan dalam bidang akademik yang dimiliki seseorang atau individu pada umumnya. Istilah akademik dalam hal ini berisi kemampuan verbal, bahasa yang meliputi persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), hubungan kata (analogi), sedangkan kemampuan kuantitatif meliputi pemikiran numerik, konsep aljabar dan logika matematika (Sukariawan, 2019). Dalam hal ini untuk mengenali potensi akademik peserta didik Guru membutuhkan sebuah strategi dalam tujuan pencapaian pembelajaran.

Strategi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh setiap Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Priansa (2017), strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai cara untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan dengan melihat kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik (Priansa, 2017). Strategi mengajar sangat menolong guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Demikian juga dalam PAK, Guru memiliki gaya mengajar dalam proses pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Seorang guru yang professional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik sesuai dengan perannya sebagai pendidik. Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu motivator, fasilitator, dan evaluator. Sebagai seorang guru, guru mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan memiliki kemampuan modifikasi keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik sesuai tingkat perkembangan mereka. Melalui gaya mengajar seorang guru, peserta didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar untuk mencapai suatu ketuntasan belajar. Gaya mengajar guru bisa menunjukkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru itu berbeda-beda tetapi tujuan pencapaian sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa baik itu melalui tingkah laku perbuatan maupun bertutur kata, dan menjadikan siswa yang terampil dalam berkarya (Septiana, 2016). Demikian dalam proses belajar mengajar, Guru hendaknya memiliki Gaya mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena banyak dijumpai para guru tidak memperhatikan gaya mengajar terhadap siswa, sehingga sulit untuk mengenali potensi akademik yang dimiliki oleh peserta didik.

Seperti pada pembelajaran lain Guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki posisi yang sama untuk bisa mengenali potensi peserta didik dan juga memotivasi dalam pembelajarannya. Mengingat Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian pembelajaran spiritual di lingkungan sekolah maka matapelajaran ini sebenarnya menempati posisi yang cukup strategis dalam hal menggali potensi maupun memotivasi siswa. Spiritualitas individu akan menjadi sebuah motivasi maupun faktor yang membangun kesejahteraan psikologisnya (Diener, 2013; McConnell, 2019). Setiap guru mempunyai gaya mengajar dengan karakteristik peserta didik, oleh karena itu para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memiliki gaya mengajar tidak hanya mendominasi oleh faktor kognitif saja, tetapi memperhatikan gaya belajar siswa. Gaya mengajar yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen yaitu gaya demokratis, karena Gaya demokratis adalah salah satu gaya yang dipandang ideal dan baik karena segala aktivitas belajar mengajar mereka mempertimbangkan pikiran dan perasaan peserta didik dalam mengenali perkembangan psikologi, intelektual, emosi dan siswa dan gaya demokratis (Ishak & Puad, 2017).

Pembelajaran PAK yang dilakukan oleh lembaga pendidikan perlu dikelola agar tujuan yang dicapai tercapai dengan baik. Tujuan dari PAK adalah untuk membimbing, melengkapi dan

mendewasakan iman para murid Kristus, dalam penelitian ini siswa melalui pembelajaran Firman Tuhan (Beis dkk., 2020). Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Kristen sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai Spiritualitas Kristen kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam mengenali potensi Akademik, agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan Kognitif tetapi juga Spiritualitas. Dengan demikian, peserta didik memiliki nilai Spiritualitas Kristen yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, selain guru-guru mata pelajaran yang lain, guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah juga punya tanggung jawab untuk mengenali potensi Akademik peserta didik. Apabila kemampuan akademik di bidang spiritual sudah dapat digali maka hal ini akan berjalan beriringan dengan bidang kognitifnya. Siswa nantinya akan memiliki potensi akademik berimbang Antara kecerdasan kognitif dan spiritual, sehingga motivasi dan kesejahteraan psikologisnya dapat terjaga dan terus berkembang. Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah, guru Pendidikan Agama akan memiliki strategi dalam mengenali potensi akademik di sekolah. Karena dengan mengenali potensi akademik peserta didik adalah salah satu strategi bagaimana menanamkan nilai-nilai Spiritualitas secara individu kepada

peserta didik. Spiritualitas yang dimaksudkan adalah memiliki ikatan yang lebih kepada yang bersifat kerohanian atau kejiwaan, dan melihat spiritualitas sebagai sifat motivasi, adanya kekuatan afektif nonspesifik yang mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku, dibandingkan hal yang bersifat kognitif, fisik atau material (Emmons & McCullough, 2012; McConnell, 2019). Sebagai sosok pembimbing spiritualitas Guru pendidikan Agama Kristen memiliki tugas untuk memperlengkapi peserta didik agar bisa bertumbuh dalam iman, sehingga siswa memiliki kedewasaan dalam Tuhan dan memahami nilai-nilai Kekristenan dan layak disebut sebagai orang yang percaya kepada Kristus. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mempunyai potensi Akademik tetapi juga Spiritual yang berkatatan lebih kepada yang bersifat kerohanian atau kejiwaan yang mendorong, mengarahkan perilaku dibandingkan hal yang bersifat kognitif, fisik atau material.

Dalam undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, menegaskan bahwa tugas utama seorang guru adalah Guru merupakan sebuah profesi/ jabatan yang membutuhkan keahlian dalam bidangnya sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar dari bidang kependidikan. Sebagai profesi tugas guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Guru juga tidak sebatas mengajar, menjelaskan bahan pengajaran, tetapi juga

membimbing dan memfasilitasi peserta didik. Misalnya, ketika guru membantu peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca, menulis, atau berhitung, itu sudah termasuk guru sebagai pelatih. Dengan demikian guru perlu memahami siswa yang dibimbingnya termasuk menolong siswa menggali potensi akademiknya. Hal ini bertujuan agar dapat menemukan gaya mengajar yang tepat untuk mengajar siswanya. Dengan gaya mengajar yang tepat maka guru dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengajar siswa dengan maksimal dan siswa dapat menerima materi dan belajar dengan baik. Hal ini juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan prestasi akademik mereka.

Berdasarkan pada paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengenali potensi peserta didik. Hasil penelitian akan memberi manfaat bagi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran serta dapat menolong peserta didik dalam mengenali potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik. Dengan demikian strategi guru Pendidikan Agama Kristen dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta menjadi pedoman bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan sekolah-sekolah Pendidikan berkaitan dengan cara dan strategi dalam mengenali potensi peserta didik, memberikan sumbangsan pemikiran

kepada guru Pendidikan Agama Kristen bagaimana Strategi dalam mengenali potensi peserta didik, dan dapat memberikan sumbangsih sebagai pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengenali potensi akademik SMA Negeri 2 Putussibau. SMA Negeri 2 Putussibau dipilih menjadi tempat penelitian sebab SMA ini merupakan salah satu SMA unggulan di daerah Putussibau. Murid di sekolah menengah adalah para remaja yang cenderung sedang mencari jati diri dan mempersiapkan masa depan mereka, oleh karena itu pengenalan potensi awal bagi para siswa menjadi sebuah langkah awal yang dapat menentukan kemana para siswa ini akan melangkah. Respon para siswa di sekolah yang ada di daerah yang ada di luar pulau Jawa dalam melalui pandemic COVID-19 sembari mempersiapkan masa depannya akan menjadi menarik untuk diteliti. Hal ini mengingat fasilitas pendidikan kebanyakan difokuskan pada daerah pulau Jawa saja, sehingga kadang daerah lain di luar pulau Jawa seolah-olah kurang diperhatikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti akan mendalami masalah di lapangan secara spesifik sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan

rumusan masalah yang dipilih (Creswell & Creswell, 2017; Sugiyono, 2016). Metode deskriptif dilakukan agar data lapangan yang diambil dan diolah akan sesuai dengan fakta kenyataan yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan juga studi dokumen. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan teknik mendalam agar peneliti dapat mendalami permasalahan dan mendapatkan data faktual dari subyek penelitian. Yang menjadi subyek penelitian adalah guru PAK, siswa, orang tua murid beserta dengan kepala sekolah. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung non partisipatif di mana peneliti ada di dalam kelas di saat proses belajar mengajar namun tidak terlibat secara langsung. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran siswa, seperti RPP, data siswa dan juga kurikulum yang peneliti bisa mengaksesnya. Setelah data dikumpulkan kemudian data dari tiga metode ini ditriangulasikan yaitu dianalisis kecocokannya untuk kemudian dilakukan *display* dan reduksi data. Setelah data dianalisis maka dilakukanlah penarikan kesimpulan berupa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka didapati hasil penelitian yang akan dibahas dalam bagian ini. Saat kelas tatap muka, guru menjelaskan setiap materi di depan kelas secara tatap muka. Saat kondisi pandemi Covid-19 guru menjelaskan setiap materi dan memberikan tugas melalui media digital. Hal ini membuat peserta didik ada yang mengerti dan ada juga yang kurang mengerti dan memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Ketika ada peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan, maka dengan senang hati guru PAK akan memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, melalui via *WhatsApp*. Oleh karena itu, peserta didik merasa bahwa pembelajaran *daring* tersebut kurang efektif dan membosankan karena tidak bisa melakukan tatap muka langsung baik dengan guru maupun teman sekelasnya. Siswa juga tidak mendapat uang saku, dan hanya belajar dari rumah saja, sehingga hal ini menambah kejenuhan yang ada. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya Guru sangat berperan dalam mengenali potensi akademik yang ada pada peserta didik, dengan hal ini Guru PAK di SMA Negeri 2 Putussibau menggunakan Strategi dalam mengenali potensi Akademik peserta didik. Temuan lapangan akan dipaparkan

melalui tiga teknik yang telah dirangkum hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil wawancara

- 1) Mengenali kepribadian peserta didik baik itu di rumah, di sekolah dan dimana saja.
- 2) Memilih sistem belajar yang tepat untuk peserta didik atau gaya belajar yang anak sukai sehingga dapat memudahkan dalam mengenali potensi yang ada dalam diri peserta didik.
- 3) Menerapkan metode belajar yang selalu melibatkan keaktifan peserta didik.
- 4) Membangun hubungan antara guru dan peserta didik dan memperhatikan suasana kelas.
- 5) Membangun kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kristen yang diajarkan.
- 6) Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan menghargai apa yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung walaupun sebetulnya karya dan tulisan kurang tepat.
- 7) Guru tidak hanya berbicara dan mengajarkan tetapi memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencoba dan memulai hal-hal baru.
- 8) Memberikan peserta didik tugas-tugas dan membiarkan anak mengerjakan se kreatif mungkin.

- 9) Dengan demikian guru dapat melihat potensi yang ada dalam diri anak, sehingga memudahkan guru untuk mengenali potensi akademik yang dalam diri anak.

2. Hasil observasi & Studi Dokumen

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung peserta didik di SMA Negeri 2 Putussibau maka peneliti memperoleh dokumen RPP sebelum adanya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Secara ringkas RPP yang ada menjelaskan kegiatan yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran dalam kelas, yaitu menyanyikan satu lagu, membaca Alkitab dan diakhiri dengan doa. Kemudian proses pembelajaran baru dimulai. Ketika pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran daring, maka kebiasaan yang dilakukan secara bersama-sama di sekolah tidak dilakukannya secara bersama-sama lagi, melainkan setiap peserta didik melakukannya dirumah masing-masing.

Di awal masa pembelajaran daring, semua peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran selama dua bulan berlangsung. Setelah itu, ada beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring karena tidak ada kuota internet dan jaringan internet kurang lancar. Mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa peserta didik yang mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu dan ada juga peserta didik tidak mengerjakan tugas

tersebut. Selama pembelajaran daring berlangsung, penulis mengamati bahwa keaktifan peserta didik dalam menanggapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru sangat kurang, dimana guru mengirim tugas lewat *google classroom* dan mengingatkan peserta didik lewat *WhatsApp* bahwa tugas telah diberikan dan peserta didik jarang sekali meresponi apa yang guru telah sampaikan. Tetapi peneliti melihat bahwa strategi yang digunakan oleh guru memudahkan dalam mengenali potensi akademik yang ada di diri peserta didik. Peneliti juga menemukan hasil dari pembelajaran daring yang terjadi dalam masa pandemi ini, guru semakin melihat perkembangan secara pribadi karena hasil dari pengerjaan tugas-tugasnya membuat mereka menjadi kreatif dalam mengerjakannya.

Potensi-potensi yang terlihat dalam pengamatan peneliti yaitu, potensi akademik dalam berbahasa contoh dalam penyampaian setiap jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik tersebut mampu mengelola cara bahasanya. potensi akademik logika contohnya ketika guru meminta peserta didik untuk menalar atau pendapat peserta didik dengan hal itu peserta didik bisa mengelola secara logika apa yang mereka pahami dari setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru dapat menilai dan mengenali potensi akademik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

## **Pembahasan**

### **Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengenali potensi Akademik**

Pengajar adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dari setiap upaya pendidikan. Setiap upaya pembelajaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh guru sebenarnya adalah untuk mencapai mutu atau tujuan pendidikan yang ada. Guru menjadi faktor penentu mutu pendidikan sebab guru berhadapan pribadi dengan siswa dalam menghasilkan mutu serta kepribadian peserta didik (Bhoki dkk, 2019). Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab, utamanya pada mengawal perkembangan siswa hingga ke suatu titik di mana siswa tersebut mampu mengalami perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan akhir dari semua proses pendampingan pengajar merupakan tumbuhnya siswa yang dewasa baik secara akademis maupun karakter. Untuk itu pendampingan akademik sudah seyogyanya dibarengi dengan pendampingan spiritual sebagai pembentuk karakter.

Menjadi pendidik, guru berkewajiban membekali peserta didik dengan nilai serta sikap tingkah laku yang sesuai dengan istiadat agama serta hukum negara. Tugas pengajar menjadi pendidik ini memberi peran yang krusial bagi peserta didik, yakni menjadi pembimbing dan korektor dalam menilai serta mengoreksi seluruh perilaku, tingkah laku

dan perbuatan murid. Oleh karena itu, guru pada sekolah tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membina sikap para anak didik. Untuk membina perilaku siswa di sekolah, maka guru bidang studi agama diklaim menjadi yang bisa membina sikap siswa pada sekolah.

Pembelajaran pendidikan agama merupakan pembelajaran bidang spiritual serta moral pada kurikulum pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh McCullough (2012) sisi spiritual individu memiliki peran dalam memotivasi individu tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan spiritual mampu berjalan beriringan untuk memotivasi segala potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal. Pengembangan potensi siswa pada Pendidikan Dasar sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, sesuai UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4, yakni:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan berbagi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman dan bertaqwa terhadap dewa yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap serta mandiri dan tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.”

Hal tadi juga sejalan menggunakan PP No 28 tahun 1993 pasal 3 perihal Pendidikan Dasar yakni menyampaikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk berbagi langsung baik pada

masyarakat juga negara serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan menengah. Selanjutnya, Pendidikan agama Kristen merupakan proses pengajaran serta pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh kudus, yang mana hasilnya buat mendewasakan para anak didik. Dengan demikian pendidikan agama bertujuan agar peserta didik sebagai murid yang beriman pada Tuhan yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik serta berbudi pekerti luhur. Hal ini menjadi pondasi awal dalam penanaman dan pertumbuhan iman kepada anak. Maka, pendidikan agama sebagai bagian pendidikan spiritual dapat menjadi penggali potensi akademik siswa.

### **Strategi Guru PAK dalam mengenali potensi Akademik Siswa**

Strategi merupakan cara atau metode untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan strategi digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada (Beis dkk, 2020). Strategi di dalam dunia pendidikan utamanya yang melakukan adalah guru. Guru sebagai pendidik merupakan aktor utama yang akan menyusun serta menjalankan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini strategi yang dibahas merupakan strategi guru PAK dalam mengenali potensi akademik siswa. Sebagai pengampu mata pelajaran yang berhubungan dengan spiritualitas memiliki

peran penting dalam pengenalan potensi akademik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan Kognitif tetapi juga Spiritualitas. Dengan demikian, peserta didik memiliki nilai Spiritualitas Kristen yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, selain guru-guru mata pelajaran yang lain, guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah juga punya tanggung jawab untuk mengenali potensi Akademik peserta didik. Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah, guru Pendidikan Agama harus memiliki strategi dalam mengenali potensi akademik di sekolah. Karena dengan mengenali potensi akademik peserta didik adalah salah satu strategi bagaimana menanamkan nilai-nilai Spiritualitas secara individu kepada peserta didik. Spiritualitas yang dimaksudkan adalah memiliki ikatan yang lebih kepada yang bersifat kerohanian atau kejiwaan, dan melihat spiritualitas sebagai sifat motivasi, adanya kekuatan afektif nonspesifik yang mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku, dibandingkan hal yang bersifat kognitif, fisik atau material (Singh dkk, 2016). Spiritual Guru pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang sangat penting untuk memperlengkapi peserta didik agar bisa bertumbuh dalam iman, sehingga siswa memiliki kedewasaan dalam kecerdasan spiritualnya.

Dalam menjalankan pengenalan potensi siswa ini berdasarkan pada hasil

penelitian didapati guru melakukan penggalian dengan strategi pendekatan individu atau bisa disebut strategi interpersonal. Strategi ini dilakukan pertama-tama adalah dengan mendekati siswa secara personal. Pendekatan secara personal ini memungkinkan guru untuk dapat mengenali potensi serta gaya belajar siswa. Pendekatan ini akan menjadi dasar pemetaan yang selanjutnya akan digunakan untuk merancang pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dilakukan kepada masing-masing siswa.

Setelah diadakan pendekatan, guru mulai membangun hubungan psikologis dengan siswa melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan potensi yang guru telah temukan pada tahapan sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada *mapping* potensi peserta didik. Di dalam pembelajaran guru memilih metode mengajar yang sesuai dengan potensi siswa yang ada. Sebagai contoh apabila ditemukan siswa dengan gaya belajar campuran antara visual, auditori dan kinestetik maka metode mengajar akan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dimana metode yang digunakan akan mengakomodir berbagai gaya tersebut. Apabila ada siswa yang terlihat kurang dapat mengikuti pelajaran maka guru akan melakukan pendekatan secara personal. Di dalam pembelajaran PAK guru menanamkan nilai-nilai religiusitas serta motivasi positif pada tiap siswa. Pada kesempatan inilah siswa dibangun

pengenalan spiritualitasnya. Dalam pembelajaran guru membebaskan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan sebebaskan dan sekreatif mungkin. Suasana belajar di kelas dikondisikan menyenangkan dengan pembelajaran berpusat pada siswa yang mengedepankan pembelajaran berbasis *inquiry learning*. Metode pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk dapat memancing kreativitas siswa serta personalisasi kemampuan siswa. Dalam hal ini guru dapat melakukan penilaian potensi siswa melalui tugas dan proses pembelajaran yang digunakan. Penilaian yang dilakukan sekaligus mencakup penilaian spiritual dan kognitif siswa. Penilaian spiritual akan mencakup juga penilaian afektif dan psikomotorik dimana sikap spiritual akan tercermin melalui tindakan siswa serta respon siswa atas masalah ataupun proyek yang diberikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka ditariklah simpulan bahwa guru PAK memiliki peran penting dalam menggali potensi akademik siswa. peran ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademis saja namun juga kecerdasan spiritual. Dengan demikian sebagai seorang pembelajar siswa akan memiliki kecerdasan yang holistik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam menggali potensi akademik siswa melalui pelajaran PAK guru PAK dapat melakukannya dengan strategi pendekatan interpersonal. Pendekatan ini dilakukan di awal sebelum proses belajar mengajar di mulai kemudian pada saat proses belajar dilaksanakan dan di akhir proses pembelajaran. Di awal proses belajar mengajar dilakukan pendekatan pada masing-masing siswa secara personal. Pada saat proses belajar dilakukan motivasi terhadap para siswa. setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas yang bisa dikerjakan sekreatif mungkin oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2020 (Vol. 4301002).
- Beis, Y. S., Octavianus, S., & Sari, D. N. 2020. Analisis Implementasi Strategi Belajar Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(September), 148–159.
- Bhoki, H., Florentinus, T. S., Sukestiyarno, Y. L., & Suminar, T. 2019. Strategi Peningkatan Produktivitas Guru SMAN di Kabupaten Flores Timur Melalui Organization Citizenship Behavior (OCB). *Seminar Nasional Pascasarjana* 2019. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/357>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (fifth)*. Sage Publications Ltd.
- Diener, E. 2013. *The science of subjective well-being*.
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. 2012. *The Psychology of Gratitude*. In *The Psychology of Gratitude*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/97>

- 80195150100.001.0001
- Farida, I. N., & Firliana, R. 2016. Implementasi Metode Profile Matching Untuk Evaluasi Potensi Akademik Penjurusan Siswa MAN 2 Kota Kediri. *JURNAL INFOTEL - Informatika Telekomunikasi Elektronika*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.20895/infotel.v8i2.121>
- Hetharion, W. 2018. Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai*, XV(1), 180–196.
- Ishak, M., & Puad, Y. R. 2017. Gaya Mengajar Otoriter Dan Demokratis Terhadap Hasil Gaya Bebas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2, 96.
- McConnell, T. 2019. Acting From Gratitude. In R. Roberts & D. Telech (Eds.), *The Moral of Psychological Gratitude* (pp. 35–56). Rowman & Littlefield International Ltd.
- Pantow, A. G., & Legi, R. E. 2021. Dampak Keterampilan Guru Pendidik Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.39>
- Priansa, D. J. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Septiana, A. 2016. Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur. *EJournal Psikologi*, 4(2), 165–176.
- Singh, K., Junnarkar, M., & Kaur, J. 2016. Measures of positive psychology: Development and validation. In *Measures of Positive Psychology: Development and Validation*. Springer India. <https://doi.org/10.1007/978-81-322-3631-3>
- Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukariawan, I. M. A. 2019. Analisis Deskriptif Hubungan Sidik Jari Dengan Tes Potensi Akademik (Tpa). *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 52–59.